

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Judul**

Museum motor klasik di Garut

#### **1.2. Pengertian Judul**

Museum : Museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa (Peraturan Pemerintah RI no. 19 Tahun 1995).

Motor : Kendaraan beroda dua yang digerakkan oleh sebuah mesin. Letak kedua roda sebaris lurus dan pada kecepatan tinggi sepeda motor tetap stabil disebabkan oleh gaya giroskopik. Sedangkan pada kecepatan rendah, kestabilan atau keseimbangan sepeda motor bergantung kepada pengaturan setang oleh pengendara ([https://id.wikipedia.org/wiki/Sepeda\\_motor](https://id.wikipedia.org/wiki/Sepeda_motor)).

Klasik : Suatu hal yang mempunyai nilai tinggi,unggul,dan dibutuhkan pengakuan seluruh dunia maka dari itu klasik selalu disebut sebagai kuno karena dalam hal ini klasik sendiri membutuhkan waktu yang lama untuk diakui sebagai sesuatu yang klasik. klasik sendiri adalah sesuatu yang tidak pernah mati atau tenggelam, klasik selalu kekal karena muncul dari dulu dan

diakui sampai turun temurun  
(majalaremaja.blogspot.com, 2013)

Garut : Garut merupakan salah satu kota priangan timur di daerah Jawa Barat dan merupakan salah satu kabupaten yang terletak sekitar 64 km sebelah tenggara Bandung ibu kota Jawa Barat dan sekitar 250 km dari Jakarta. Garut berada pada ketinggian 0 m sampai dengan 2800 meter, berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia di sebelah selatan yang memanjang sekitar 90 km garis pantainya. Kabupaten Garut terletak di Provinsi Jawa Barat bagian Selatan pada koordinat 6°56'49" – 7 °45'00" Lintang Selatan dan 107°25'8" – 108°7'30" Bujur Timur (<https://www.jelajahgarut.com/tentanggarut/>).

### **1.3. Latar Belakang**

Sepeda motor saat ini sudah sangat banyak dimiliki oleh masyarakat. Data Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) mencatat, penggunaan sepeda motor di Indonesia selalu bertambah setiap tahunnya. Perolehan data AISI 2019 sepanjang Januari – Juli penjualan sepeda motor mencapai 3,7 juta unit angka tersebut masih bisa bertambah. Karena hal ini di Indonesia terdapat banyak sekali jenis motor, dan setiap motor akan memiliki cerita yang menarik untuk diinformasikan (<https://bmspeed7.com/2019/08/30/data-aisi-januari-juli-2019-penjualan-motor-terbaru/>).

Di Indonesia sendiri keberadaan museum sepeda motor masih sangat jarang, padahal setiap sepeda motor di dunia ini memiliki sejarah dan cerita yang menarik untuk diketahui. Dari aspek edukatif, masyarakat perlu mengetahui perkembangan motor dari tahun ke tahun, seperti sejarah motor dunia hingga

bagaimana perkembangannya di Indonesia. Tiap orang memiliki kenangan dan cerita dengan sepeda motor yang dimiliki, sehingga dengan adanya sebuah museum motor maka dapat membuat masyarakat dapat mengenang memori dengan sepeda motornya dan mengetahui perkembangan motor untuk kedepannya (Adhityo, 2012).

Kabupaten Garut yang secara geografis berdekatan dengan Kota Bandung sebagai ibukota provinsi Jawa Barat, merupakan daerah penyangga dan hinterland bagi pengembangan wilayah Bandung Raya. Oleh karena itu, Kabupaten Garut mempunyai kedudukan strategis dalam memasok kebutuhan warga Kota dan Kabupaten Bandung sekaligus pula berperan di dalam mengendalikan keseimbangan lingkungan.

Belakangan ini komunitas motor di kota-kota besar di Indonesia semakin banyak. Ada banyak hal positif dari keberadaan dan kegiatan komunitas motor tersebut. Komunitas motor merupakan bagian dari masyarakat yang patut diberikan kesempatan serta ruang untuk berkreaitivitas untuk memberikan karya dan baktinya terhadap masyarakat dan memberikan kontribusi yang positif pada kemajuan kota (Adhityo, 2012).

Di Garut sendiri menurut data dari Fauzia ketua POG (Paguyuban Otomotif Garut) komunitas motor di Garut ada 45 klub motor sampai saat ini, dan masih banyak klub motor yang belum terdaftar. Sayangnya di Garut belum ada wadah yang menampung para penggiat otomotif, oleh karena itu Garut harus memiliki wadah untuk mewadahi kegiatan otomotif, wadah ini juga dapat memajukan Garut di bidang pariwisata dengan keberadaan museum sepeda motor serta memajukan kegiatan ekonomi.

Selain itu kota Garut juga berhias gunung-gunung yang menjulang, termasuk Gunung Gede (atau Gunung Papandayan), Gunung Guntur dan Gunung Cikuray. Di saat fajar, pemandangan gunung terkesan misterius dengan lingkup kabut yang menebal dan terlihat dari kejauhan. Kala senja di saat matahari

berwarna merah dan mulai menghilang di ufuk barat, kesan itu pun muncul kembali. Pada era 20-an, Garut dikenal sebagai Swiss van Java, karena pesona alamnya yang menakjubkan dengan kontur yang sangat eksotis dan disempurnakan dengan hawa yang sejuk dan bersih. Bukan hal aneh jika Garut yang begitu indah kemudian dijadikan kota wisata oleh seorang Belanda bernama Holke van Garut (seorang gubernur kesayangan pemerintah Belanda pada tahun 1930-1940) dan melihat kabupaten ini berpotensi sehingga dijuluki sebagai "Switzerland van Java" dan kemudian mendirikan hotel di sana. Di wilayah ini juga pernah didirikan dua hotel yang antara lain bernama Hotel Belvedere dan Hotel Van Hengel. Bahkan pada pertengahan tahun 1950-an Garut terkenal dengan sebutan Kota Intan (<https://www.jelajahgarut.com/tentanggarut/>).

Sehingga Garut memiliki lokasi yang cukup strategis. Hal ini menjadikan Kota Garut sering disinggahi para wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Hal ini juga yang membuat komunitas motor melakukan *touring* ke Garut, dikarenakan Garut memiliki jalur *touring* yang cukup bagus dari segi pemandangan (<http://solotouring.blogspot.com/2018/11/solo-touring-jakarta-garut-talaga-bodas.html>).

#### **1.4. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka muncul rumusan permasalahan yaitu:

Bagaimana mewujudkan desain suatu bangunan yang memberi fasilitas edukasi otomotif berupa museum motor klasik, dan fasilitas penunjang yang bersifat rekreatif, sosial, dan komunitas.

## **1.5. Tujuan dan Sasaran**

### **1.5.1. Tujuan**

Tujuan yang hendak dicapai dari pembahasan diatas adalah bagaimana mendesain sebuah museum yang memberi fasilitas kegiatan museum motor, kegiatan komunitas motor serta kegiatan bisnis.

### **1.5.2. Sasaran**

- a. Mendapat rumusan konsep pelaku, jenis kegiatan, pola kegiatan pada museum.
- b. Mendapat rumusan konsep kebutuhan ruang, besaran ruang, kelompok ruang, pola hubungan ruang, dan organisasi ruang sehingga tercipta hubungan antar ruang yang dapat memberikan suasana nyaman, efisien ruang serta aksesibel bagi pengguna.
- c. Mapatkan sistem utilitas pada bangunan museum motor yang memperlancar proses kegiatan yang ada.

## **1.6. Lingkup Pembahasan**

Pembahasan akan di batasi pada permasalahan yang dapat menghasilkan faktor penentu dan pendukung dalam merencanakan dan merancang Museum Motor, antara lain :

### **1. Pembahasan Non-Arsitektural**

Aktivitas/kegiatan yang mewadahi pada bangunan.

### **2. Pembahasan Arsitektural**

Pembahasan ditekankan pada permasalahan dan persoalan arsitektural yang ada, sebagai dasar perencanaan dan perancangan fisik bangunan Museum Motor.

Pembahasan mengenai site yang memiliki kemudahan akses.

## **1.7. Keluaran/Desain yang Dihasilkan**

Desain yang dihasilkan adalah sebuah desain Museum Motor Klasik di Garut sebagai tempat kunjungan wisata buatan dan sarana untuk belajar dan mengetahui tentang sejarah perkembangan motor di Indonesia.

## **1.8. Metodologi Pembahasan**

### **1.8.1. Pengumpulan Data**

Secara garis besar cara memperoleh data untuk mendukung pembahasan dan metode yang digunakan dalam menganalisis dan membahas permasalahan melalui beberapa proses sebagai berikut :

- a. Studi literatur untuk memperoleh suatu acuan data yang bisa didapat dari tugas akhir sebelumnya.
- b. Studi literatur untuk mendapatkan data mengenai Museum Motor Klasik.
- c. Observasi lapangan, dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang digunakan sebagai lahan site.

### **1.8.2. Pengolahan Data**

- a. Identifikasi Data, Mereduksi hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya.
- b. Analisis Data, Mengamati dan menganalisis data yang telah di reduksi.
- c. Hasil, Hasil akhir dalam bentuk gagasan konsep perencanaan desain dengan mengacu pada literatur yang di ambil.

## **1.9. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam laporan ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Membahas tentang pengertian judul, latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, keluaran/desain yang dihasilkan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Merupakan landasan teori museum yang di ambil dari berbagai literatur dan sumber informasi lainnya, sebagai dasar acuan dalam proses perencanaan desain Museum Motor Klasik.

### **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN**

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang lokasi site, seperti tinjauan lokasi, potensi yang dimiliki, serta hal lain yang diperlukan.

### **BAB IV ANALISIS PENDEKATAN SERTA KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisi tentang analisis dan konsep secara makro dan mikro. Terdiri dari: analisis dan konsep site, ruangan, massa, tampilan interior dan eksterior, serta analisis dan konsep struktur dan utilitas.